

**PERAN KH. NAJIB SALIMI
DI KAMPUNG KALANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA
TAHUN 2000-2011 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

NURUL FAUZANAH

NIM.: 12120054

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fauzanah
NIM : 12120054
Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Nurul Fauzanah
NIM: 12120054

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERAN KH. NAJIB SALIMI
DI KAMPUNG KALANGAN UMBULHARJO, YOGYAKARTA
TAHUN 2000-2011

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Fauzanah
NIM : 12120054
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Dosen Pembimbing,



Zuhrotul Latifah, S.Ag. M. Hum.
NIP.19701008 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1324 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KH. NAJIB SALIMI DI KAMPUNG KALANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA
TAHUN 2000-2011 M**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NURUL FAUZANAH

NIM : 12120054


Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 21 Juni 2016**

Nilai Munaqosyah : **A/B**


Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

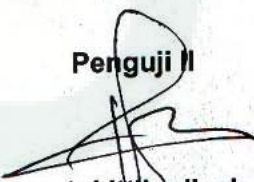
Ketua Sidang


Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001


Penguji I


Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Penguji II


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 29 Juni 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

**Demi cita-cita maka hindarkanlah cinta
Namun demi cinta maka kejarlah cita-cita**

*Akan selalu ada harapan bagi mereka yang terus BERDO'A
Akan selalu ada jalan pertolongan bagi mereka yang BERUSAHA
&
Akan selalu ada yang terbaik bagi mereka yang terus BERTAWAKKAL
Yakinlah pada Allah...*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku:

BAPAKKU: Ujang Juman & IBUKU: Nyai Unaesih

**Kakakku: Deka Wati, Wais Al-Qorni dan Adik-adikku: Fatimah Rahma dan
Muhammad Salman Al-Farisi**

&

Seluruh keluarga besarku

Almamaterku:

Jurusan Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

-Teman-teman SKI angkatan 2012-

- Teman-teman PP. Al-Luqmaniyah-

ABSTRAK

PERAN KH. NAJIB SALIMI

DI KAMPUNG KALANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

TAHUN 2000-2011 M

K.H. Najib Salimi dilahirkan dari keluarga pesantren. Ia merupakan putra dari seorang pengasuh Pondok Pesantren API (Asrama Perguruan Islam) As-Salimiyah yaitu K.H. Salimi dan ibunya bernama Nyai Bunyanah seorang penghafal al-Qur'an, putri dari seorang kyai besar di Mlangi, yaitu kyai Masduqi. Terlihat dari garis keturunannya ia adalah keturunan seorang agamawan oleh karena itu karakternya tidak jauh berbeda dengan ayahnya, yaitu berdakwah dan senantiasa menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Ia juga berusaha membenahi keadaan sosial keagamaan masyarakat di daerahnya yang pada waktu itu sedang mengalami masa kemunduran terhadap pengamalan ajaran Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan sosiologi. Pendekatan biografi yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultur tempat tokoh tersebut lahir dan tumbuh dewasa. Pendekatan sosiologi, dimaksudkan untuk mengkaji kehidupan tokoh KH.Najib Salimi yang menyangkut aspek pendidikan keagamaan, sosial serta peranan di masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah "teori panggung" (Dramatugi) Erving Goffman yang memusatkan proses interaksi KH. Najib Salimi dari tindakannya, dan penonton menerima pertunjukan itu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahapan. Tahapan pertama yaitu heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Langkah yang kedua adalah kritik, yaitu kemampuan menilai sumber-sumber sejarah yang telah jelas. Selanjutnya adalah interpretasi yakni menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis. Tahap terakhir historiografi yaitu proses penyusunan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kontribusi yang dihasilkan oleh tokoh tersebut merupakan bentuk atau wujud dari apa yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Najib Salimi telah berhasil dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di kampung Kalangan.

Kata Kunci: Kiai, Pesantren, Kampung Kalangan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	A
.....◌	Kasrah	I	I
.....ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسِين : husain

حَوْل : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..ا..و	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..ي..و	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
..و..و	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbûthah*

- Ta Marbûthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim, dengan menyebut *asma* Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya kepada Allah SWT atas segala hidayah-Nya yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta meridhoi segala langkah dan aktivitas penulis. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam dan dengan berpedoman pada kalam-Nya dan sabda beliau, semoga kita semua selamat sampai akhir. Skripsi yang berjudul “Peran KH. Najib Salimi di Kampung Kalangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2000-2011” ini merupakan upaya penulis untuk memahami peran KH. Najib Salimi di Kampung Kalangan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2000-2011 M. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang harus dihadapi oleh penulis. Oleh karena itu, skripsi ini dikatakan selesai bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis ucapkan terimakasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Riswinarno, S.S. M.M. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Ilmu Budaya.
4. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik. Banyak saran yang penulis minta sejak semester awal sampai akhir. Nasehat dan saran-sarannya begitu bermanfaat bagi studi penulis.
5. Zuhrotul Latifah, S.Ag.M.Hum. selaku Dosen Pembimbing penulis. Beliau juga sangat pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Beliau telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh karena itu tiada kata yang paling indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih yang mendalam diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapat balasan kebaikan dari-Nya.
6. Bapakku Ujang Juman dan Ibundaku Nyai Unaesih, mereka berdua adalah orang yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis sendiri. Mereka yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu menyelipkan nama penulis disetiap do'a mereka. Mereka selalu memberi perhatian dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis bisa seperti sekarang ini dan bisa mengikuti jejak orang lain yang bisa menempuh pendidikan di luar daerah. Segala doa, dukungan, dan kasih sayangnya selama ini akan abadi dalam kehidupan penulis.

yang bisa menempuh pendidikan di luar daerah. Segala doa, dukungan, dan kasih sayangnya selama ini akan abadi dalam kehidupan penulis.

7. Saudara-saudaraku, Mala, Rahayu, Ai, Ina, Nining, Riva, Teh Yank, Laili, Dzuroh, Kamidah, Mb Nikmah, Mb Ida, Mb ratna, Mb hully, Anirotul, Neng pipit, Hikmah, Linda, Lina, Piki, Umu, Alvi, Bagus, Asrul, Labib, Habibah, Tiayu dan teman-teman lainnya yang tidak pula dapat penulis sebut satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 13 Mei 2016



Nurul Fauzanah
NIM.12120054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : PERJALANAN HIDUP KH. NAJIB SALIMI	16
A. Latar Belakang Keluarga.....	16
B. Masa Menuntut Ilmu	20
C. Masa Dewasa	24
D. Kepribadian	26
BAB III : KAMPUNG KALANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA SEBAGAI PANGGUNG PERAN KH. NAJIB SALIMI	32
A. Kondisi Sosial	32
B. Kondisi Ekonomi	33
C. Kondisi Keagamaan	35
BAB IV : PERAN KH. NAJIB SALIMI	41
A. Peran di Pondok Pesantren	41
1. Bidang Pendidikan Keagamaan.....	46
2. Bidang Sosial	55
B. Peran di Masyarakat	59
1. Peran di Masyarakat Sekitar.....	62
a. Mengadakan Pengajian Ajimat	62
b. Jamaah Santri Malam Selasa.....	62
c. P4SK.....	63
2. Peran di NU	64

BAB V: PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam sejarah di masa lalu, pesantren telah mampu mencetak kader-kader handal seperti halnya di-era pertama munculnya pesantren, yaitu pada masa kepemimpinan Wali Songo. Mereka telah melahirkan tokoh-tokoh yang mampu menundukkan dominasi peradaban Majapahit yang telah berkuasa selama berabad-abad yang dikenal sebagai kekuasaan dengan struktur pemerintahan dan pertahanan negara yang cukup disegani di kawasan Asia Tenggara.¹ Dalam perkembangannya, pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat. Peranan pesantren berubah menjadi agen perubahan (*agent of change*), agen pembangunan masyarakat dan biasanya yang memainkan peranan di pondok pesantren adalah figur seorang kiai.²

Kiai yang dimaksudkan di sini adalah pendiri pesantren, sebagai muslim terpelajar telah membuktikan dan menyebarkan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan-kegiatan pesantren.³ Dalam perkembangan Islam, kiai memainkan peranan penting dalam masalah keagamaan. Kiai sebagai pengasuh para santri, seringkali mempunyai kharisma yang dinilai mampu mewarnai sejarah umat Islam di Indonesia. Peran kiai sangat

¹Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm.17.

²Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiah* (Jakarta: Publithubang Lektur Keagamaan, 2007), hlm. 23.

³Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai : Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasaheda Press, 1993), hlm. 14.

erat kaitannya dalam sistem sosial dan struktur masyarakat,⁴ hal itu pula yang dilakukan oleh KH. Najib Salimi dalam memperbaiki moral dan keagamaan masyarakat di kampung Kalangan Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

KH. Najib Salimi biasa dipanggil Abah Najib atau Gus Najib, lahir pada hari Selasa Pon, tanggal 5 Januari 1971, di Dusun Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ia dibesarkan dalam lingkungan keluarga pesantren. Ayahnya, KH. Salimi adalah pengasuh Pondok Pesantren API (Asrama Perguruan Islam) As-Salimiyyah di Dusun Mlangi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Ibunya, Nyai Bunyanah adalah seorang penghafal al-Qur'an, putri dari seorang kiai besar di Mlangi, yaitu Kiai Masduqi, pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi.⁵

Garis silsilah keluarga KH. Najib Salimi dari ayah dan ibunya bersambung kepada Mbah Nur Iman, kakak sulung dari Pangeran Mangkubumi atau Sri Sultan Hamengkubuwono I (1717-1792). Namanya adalah BPH (Bendara Pangeran Haryo) Sandiyo. Mbah Nur Iman adalah sosok ulama yang menurunkan banyak tokoh pejuang dan ulama di wilayah Jawa.⁶

Di masa kecilnya Najib Salimi mendapatkan pengajaran langsung dari kedua orang tuanya. Dia juga menyelesaikan pendidikan dasar di sekolah formal. Hanya saja, ijazah Sekolah Dasarnya ini tidak diambil karena pada saat itu hanya pendidikan pesantren yang paling diutamakan. Orang tuanya memang lebih

⁴Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta : P3M, 1987), hlm. 211.

⁵<http://mihrabhati.blogspot.co.id/2015/04/kh-najib-salimi-1971-2011-tokoh.html>
diakses pada tanggal 17 November 2015, pukul 21.43.

⁶*Ibid.*

mementingkan pendidikan di pesantren dari pada pendidikan di sekolah formal. Bagi sebagian besar masyarakat, sikap yang demikian dianggap sebagai sikap yang *kolot*. Akan tetapi, dapat dibuktikan bahwa meskipun tidak mengenyam pendidikan formal yang tinggi, putra dari KH. Salimi tumbuh dewasa dengan pengetahuan, wawasan, dan pergaulan yang luas. Ini terbukti ketika Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah yang dipimpin oleh KH. Najib Salimi mengalami perkembangan sebanding dengan pengaruh KH. Najib Salimi dalam kehidupan keberagamaan di Kota Yogyakarta yang juga semakin meluas. Jamaah luar pesantren dari Yogyakarta dan sekitarnya mulai mengambil manfaat dengan mengikuti kegiatan *mujahadah* pada setiap malam Selasa (Jawa: *Malem Seloso*).⁷ Orang-orang mulai banyak yang berdatangan ke pesantren sekedar ingin sowan kepada KH. Najib Salimi dan berbagi cerita kehidupan mereka masing-masing. KH. Najib Salimi sering menerima tamu pada tiap malamnya hingga dini hari. KH. Najib Salimi berprinsip bahwa tamu yang datang adalah sumber keberkahan meski datang dengan permasalahan. Tamu yang datang sangat beragam dan semua diperlakukan oleh KH. Najib Salimi selayaknya orang dekat.

Di masa mudanya Najib Salimi banyak mencurahkan aktivitasnya untuk belajar ilmu agama kepada seorang kiai besar yaitu KH. Chudlori pendiri dan pengasuh pertama Pesantren Tegalrejo, Magelang, sehingga dia mendapatkan pengalaman yang banyak tentang agama Islam.

⁷Acara pengajian ini berjalan hingga sekarang dan dikenal dengan nama pengajian *Malam Selasa*. Santrinya terdiri dari warga masyarakat, baik tua maupun muda sekitar pesantren dan juga berasal dari dusun lainnya. Masa perintisnya adalah sejak tahun 2002 M dan pada mulanya hanya berjumlah 7 orang santri, sekarang telah mencapai 300 orang lebih warga masyarakat. Jamaahnya dikenal dengan sebutan *SMS (Santri Malam Selasa)*. Wawancara dengan Bapak Mujab salah satu jamaah pertama *SMS* dan orang kepercayaan KH. Najib Salimi pada tanggal 4 Februari 2016.

KH. Najib Salimi tergolong ulama yang progresif, ini terlihat ketika ia mengubah suatu kondisi masyarakat, Kampung Kalangan yang sebelumnya mengalami kekeringan rohani, karena mereka masih tergolong ke dalam kelompok yang disebut Islam abangan. Meskipun masyarakat Kalangan banyak yang memeluk agama Islam, namun kesadaran mereka untuk mengamalkan syariat Islam saat itu masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh lokasi lingkungan terminal lama sebelum dipindahkan ke Giwangan yaitu terminal Umbulharjo yang memberikan dampak negatif. Hal ini ditandai dengan sepi masjid yang berada di lingkungan Pandeyan, kecuali pada bulan-bulan tertentu (Ramadhan), selain itu kegiatan shalat Jumat juga kurang ramai, karena aktivitas penduduk yang sebagian besar berada di lingkungan terminal.⁸

KH. Najib Salimi sering mengikuti dan mengadakan kegiatan forum diskusi dengan para aktivis mahasiswa ataupun gerakan sosial, ia pun pernah mengisi seminar dan hadir dalam lokakarya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengangkat tema terkait tentang hilangnya spiritualitas di institusi formal pendidikan Islam. Ia diundang karena kapasitasnya sebagai pengasuh pesantren.

Pada tahun 2007 KH. Najib Salimi mendapatkan amanah sebagai Rais Syuriyah Nahdlatul Ulama Cabang Kota Yogyakarta. Dengan amanah ini kemudian peran dan pesantrennya semakin dirasakan masyarakat Kota Yogyakarta khususnya bagi kaum *Nahdliyyin*. Para pejabat pemerintah pun

⁸<http://mihrabhati.blogspot.co.id/2015/04/kh-najib-salimi-1971-2011-tokoh.html>
diakses pada tanggal 17 November 2015 pukul 21.43 WIB.

berdatangan, ada yang awalnya sekedar silaturahmi dan perkenalan hingga akhirnya ikut dalam kegiatan pengajian.⁹

KH. Najib Salimi wafat pada tahun 2011 M pada usia 40 tahun pada hari Kamis malam Jumat pukul 23.00 WIB tanggal 30 September 2011 di RS PKU Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. KH. Najib Salimi dimakamkan di Dusun Mlangi, kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara formal KH. Najib Salimi hanya lulusan SD itupun tidak sampai selesai, tetapi ia mampu mengemban amanah dalam organisasi NU sebagai Rais Syuriah, ia tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga memiliki wawasan luas sehingga ia sering diajak berdiskusi oleh para aktivis mahasiswa dan juga ia suka diundang untuk mengisi seminar. Itulah sosok KH. Najib Salimi yang mampu berdialog dengan berbagai kalangan.

Berdasarkan latar belakang di atas. peneliti tertarik untuk meneliti sosok KH. Najib Salimi sebagai salah satu ulama di Yogyakarta. Kehadirannya di kampung Kalangan kelurahan Pandeyan kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, membawa pengaruh bagi kemajuan masyarakat dalam bidang pendidikan keagamaan melalui dakwah yang selalu ia gencarkan, sehingga peranannya perlu diungkap untuk dijadikan teladan bagi masyarakat luas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang di atas, penelitian ini membahas tentang peran KH. Najib Salimi di kampung Kalangan kelurahan

⁹*Ibid.*

Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Kajian ini dibatasi waktunya antara tahun 2000-2011. Pengambilan titik awal tahun 2000 merupakan tahun dimana ia mulai berkiprah dalam membimbing masyarakat di kampung Kalangan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah, sedangkan tahun 2011 M adalah batas akhir dari penelitian ini, karena pada tahun ini KH. Najib Salimi wafat.

Agar pembahasan penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana situasi dan kondisi masyarakat di Kampung Kalangan sebelum kedatangan KH. Najib Salimi?
- b) Bagaimana latar belakang kehidupan KH. Najib Salimi?
- c) Bagaimana peran KH. Najib Salimi di Kampung Kalangan Umbulharjo Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang dikemukakan di atas, tujuan kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi masyarakat di Kampung Kalangan, Umbulharjo Yogyakarta sebelum datangnya KH. Najib Salimi.
2. Mengkaji sosok KH. Najib Salimi.
3. Untuk menjelaskan peran KH. Najib Salimi di kampung Kalangan sehingga akan tampak peran signifikan dari KH. Najib Salimi di kampung Kalangan, Umbulharjo Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai pengetahuan dan wawasan tentang peran kiai terhadap masyarakat pada umumnya

dan pesantren pada khususnya. Untuk mengetahui keberadaan KH. Najib Salimi dan perannya, maka dapat memberikan inspirasi bagi kepemimpinan kiai baik di masyarakat maupun di pesantren. Pada akhirnya kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah Sejarah Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan sekaligus sebagai pendukung. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait (memiliki kemiripan) dengan objek kajian peneliti. Beberapa karya yang peneliti jadikan sebagai pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah di Umbulharjo kota Yogyakarta tahun 2000-2010 M”, ditulis oleh Haerul Anam, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011. Skripsi tersebut membahas mengenai sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah mulai tahun 2000 sampai tahun 2010. Dalam skripsi ini dibahas secara singkat biografi KH. Najib Salimi pada bagian pengantar dalam skripsinya. skripsi tersebut juga sedikit menyinggung tentang peran KH. Najib Salimi dan peran lebih banyak pada peran internal Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah.

Kedua, skripsi yang ditulis Marsiti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008 dengan judul “Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fiqh Di Kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta”. Di dalamnya

dibahas mengenai metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah. Skripsi tersebut membahas secara singkat biografi KH. Najib Salimi tanpa menguraikan peranan dan keberhasilan dari KH. Najib Salimi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Afiyah Yuliana Fajar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul "Pendidikan Akhlak bagi Santri dalam Kegiatan Jami'iyah Al Ta'lim Wa Al Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak)". Skripsi ini lebih memfokuskan pada metode pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan mujahadah.

Adapun peneliti, membahas lebih mendalam segala aspek yang berkaitan dengan peran KH. Najib Salimi di Kampung Kalangan Desa Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Tokoh agama memiliki peran sentral sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu pertama peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter bangsa. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat di saat situasi-situasi yang tidak menentu, dan ketiga, peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Oleh karena itulah para pemuka agama dituntut terus menggali dan menerapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat di tengah-tengah tantangan kehidupan global.

Dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan dan harapan masyarakat, tempat bertanya, dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan tentang masalah hidup dan kehidupan.¹⁰ Pemimpin agama tidak diangkat melalui suara terbanyak dari masyarakat, melainkan diangkat atas dasar peranan dan kesepakatan masyarakat.¹¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis-sosiologis, yaitu menelusuri kenyataan-kenyataan hidup dari subyek yang sedang diteliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh masyarakat kampung Kalangan, Kelurahan Pandeyan.¹² Dengan pendekatan sosiologi ini, peneliti bermaksud mengkaji kehidupan tokoh KH. Najib Salimi yang menyangkut aspek pendidikan keagamaan, sosial serta peranan di masyarakat yang dikupas dalam Bab empat. Pendekatan biografi berusaha menjelaskan kehidupan terkait dengan latar belakang keluarga, sifat dan kepribadian seorang tokoh, yang mempunyai peran penting di masyarakat¹³ yaitu KH. Najib Salimi.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan teori Erving Goffman yang memusatkan perhatian pada interaksi individu-individu yang mempengaruhi tindakan-tindakan mereka satu sama lain ketika saling berhadapan. Teori ini lebih umum disebut “teori panggung” (Dramaturgi), bagaimana individu tersebut berperan tidak hanya dalam satu adegan (panggung). Di dalam proses interaksi

¹⁰Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1997), hlm. 4.

¹¹M. Nasir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1973), hlm. 163.

¹²Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Parsito, 1980), hlm. 35.

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: C.V Rajawali, 1990), hlm. 19.

sehari-hari seseorang dilihat dari tindakannya, dan penonton menerima pertunjukan itu. Ada dua penampilan, yaitu panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan adalah bagian penampilan individu yang secara teratur berfungsi dalam mode yang umum dan tetap untuk mendefinisikan situasi bagi penonton di sekelilingnya. Untuk identifikasi panggung belakang tergantung pada penonton yang bersangkutan atau hanya diketahui tim.¹⁴

Dengan teori di atas penulis menjelaskan bagaimana proses interaksi Najib Salimi dalam beberapa adegan. Peran-peran apa saja yang ia tampilkan dalam panggung pendidikan keagamaan dan sosial masyarakat. Seperti dalam panggung organisasi sosial keagamaan menjadi panutan atau imam dalam masyarakat awam yang terlihat luwes dan bijaksana. Dalam panggung agama, sebagai pengasuh pondok pesantren, ia berperan sebagai kiai yang tegas dalam menerapkan kebijakan terhadap santri dan masyarakat. Semua itu tidak lepas dari peranannya dalam panggung kehidupan sehari-hari (keluarga, istri dan anaknya). Termasuk pandangan penonton dalam mendukung dan menilai perjuangannya sampai sekarang.

Berdasarkan teori panggung dan pendekatan biografis-sosiologis tersebut di atas, peneliti akan berusaha mengungkap dan menguraikan secara detail dan

¹⁴Erving Goffman belajar di Universitas Chichago, kemudian banyak melahirkan teori psikologis di amerika serikat, Ia mencontohkan bagaimana seorang dokter harus berperan dalam panggung depan dan panggung belakang, bagaimana dokter dalam ruangan praktek, harus bisa meyakinkan para pasiennya, dan dokter sebagai individu pada umumnya (ibu rumah tangga, petenis, istri, dll.) sedangkan tim adalah individu yang bekerja sama mementaskan rutinitas tersebut, seperti dokter dengan resepsionisnya. Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Yayasan Solidaritas Gajah Mada), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 229-237.

jelas sisi kehidupan dan peranan KH. Najib Salimi, sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini bisa tercapai dengan baik.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁵ Metode penelitian merupakan cara yang dipakai dalam penelitian untuk mencapai penyelesaian informasi sebagai pemecahan suatu masalah dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.¹⁶ Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik atau pengumpulan data

Heuristik adalah tahap awal dari seorang peneliti untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan data dan mencatat sumber yang terkait dengan penelitian. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam memerinci bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁷ Pengumpulan data ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Interview atau wawancara

Selain sumber yang berupa dokumen tertulis, peneliti juga menggunakan data lisan yang didapat dari serangkaian wawancara (*interview*) yakni mencari informasi atau data dengan bertanya

¹⁵Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 30-31.

¹⁶Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: logos, 1999), hlm. 55.

langsung kepada responden.¹⁸ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber lisan dan merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian.¹⁹ Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada beberapa orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti, dalam hal ini orang-orang yang diwawancarai adalah mereka yang mengetahui tentang biografi serta dari KH. Najib Salimi. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah keluarga terdekat seperti istrinya, saudaranya, santri dan alumni santri serta warga masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan interviewer digunakan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan tidak dipertanyakan secara berurutan dan pemelihan kata-katanya tidak baku, tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.²⁰

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha pengabadian suatu kejadian atau peristiwa sebagai bukti bahwa penyusun benar-benar melakukan penelitian.²¹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber yang telah didapat, baik sumber tertulis maupun tidak tertulis yang telah penelitian peroleh dari hasil penelitian kemudian dikumpulkan untuk dipisahkan sesuai dengan pembahasan antar bab

¹⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Surrvai* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 24.

²⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.

²¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Pemulihan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

yang ditulis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.²² Teknik verifikasi ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah terkumpul untuk kemudian dicari data yang paling teruji kredibilitasnya. Kredibilitas sumber lisan, pada prinsipnya dapat diakui apabila semuanya positif jika data-data yang dibutuhkan telah valid.²³ Selain itu kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan proses serta mendeteksi adanya kekeliruan yang terjadi.²⁴ Dalam hal ini dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstren ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan fakta. Selain itu penulis juga melakukan penelusuran kedekatan informan dengan tokoh yang dikaji. Kritik intern bertujuan mengkaji keaslian isi data. Untuk mendapatkan hasil dalam isi yang terdapat dalam sumber tertulis, maka dibandingkan dengan sumber lisan dan bukti fisik.²⁵

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi sebagai tindak lanjut dari penyeleksian yaitu menafsirkan data yang telah teruji kebenarannya. Oleh karena itu, penulis berusaha melakukan analisis terhadap data dari berbagai sumber yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan biografis-sosiologis dan teori panggung (dramaturgi) kemudian

²²Abdurrahman, *Metode*, hlm. 58.

²³*Ibid.*, hlm. 63.

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001), hlm. 102.

²⁵*Ibid.*, hlm. 102.

mensintesis (menyatukan fakta-fakta), sehingga didapat sebuah interpretasi yang objektif dan relevan dengan topik pembahasan.

4. Historiografi atau penulisan

Tahap historiografi adalah tahap penyajian hasil penelitian sejarah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh F.R. Ankersmith yang menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah, lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta, lapisan kedua adalah rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang padu.²⁶ Historiografi merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu²⁷ atau dengan kata lain historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian secara sistematis. Dalam hal ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam beberapa bab yang saling terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan hal-hal pokok yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penelitian sebagai dasar pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum masyarakat Dusun Kalangan yang meliputi letak geografis kampung Kalangan dan kondisi sosial

²⁶F.R. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah. Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

²⁷Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

kemasyarakatan, ekonomi serta keagamaan masyarakat menjelang kedatangan KH. Najib Salimi. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi tempat tinggal KH. Najib Salimi, guna mengetahui kehidupan masyarakat sebelum KH. Najib Salimi datang.

Bab ketiga membahas tentang perjalanan hidup KH. Najib Salimi, mulai dari ia dilahirkan, latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikan dan kepribadian dari KH. Najib Salimi. Kepribadian yang terbentuk pada dirinya dipengaruhi keluarganya ataupun dari tempat ia belajar.

Bab keempat membahas mengenai peranan KH. Najib Salimi. Bab ini membahas mengenai peranan KH. Najib Salimi di beberapa kalangan meliputi, pondok pesantren dan masyarakat.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi masyarakat kampung Kalangan sebelum kedatangan KH. Najib Salimi sangat memprihatinkan . kampung yang berada di tengah kota ini masih mengalami kekeringan rohani, karena mereka masih tergolong ke dalam kelompok yang disebut Islam abangan. Meskipun masyarakat Kalangan banyak yang memeluk agama Islam, namun kesadaran mereka untuk mengamalkan syariat Islam saat itu masih rendah.

KH. Najib Salimi lahir pada hari Selasa Pon tanggal 5 Januari 1971, adalah sosok inspirator, salah satu ulama kharismatik di Yogyakarta. Ia dikenal dengan kezuhudannya karena selalu melakukan tirakat sampai akhir hayatnya, perilakunya yang prihatin membentuk pola hidup yang sederhana, dimana pola yang demikian itu sangat penting kita terapkan di zaman sekarang. Zaman ketika konsep materialisme dan kapitalisme telah merusak bukan hanya di kota-kota besar, melainkan juga di desa-desa.

KH. Najib Salimi mempunyai peran penting dalam perkembangan Islam di kampung Kalangan. Peranan yang dilakukan oleh KH. Najib Salimi sangat berpengaruh besar kepada para santri maupun masyarakat. Terlihat dari segi pendidikan metode pengajaran yang dilakukan KH. Najib Salimi telah berhasil membina para santrinya hingga menjadi santri yang begitu dalam pengetahuannya tentang agama sehingga ketika para santri lulus atau keluar dari pondok pesantren

mereka bisa membina masyarakat di sekitar mereka, sedangkan cara KH. Najib Salimi dalam membina masyarakat dengan cara melakukan pendekatan secara baik-baik pada masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat yang pada waktu itu masih bobrok akhlaknya seperti preman-preman di terminal, dakwah yang dilakukan KH. Najib Salimi sangat meluas sehingga ia pun memiliki jama'ah-jama'ah pengajian yang sampai sekarang pengajian rutin tersebut masih berjalan.

Peran KH. Najib Salimi yang kharismatik mampu membentuk Karakteristik kepemimpinan sehingga mewarnai perkembangan dan perubahan agama Islam di Kalangan, hal ini karena ia memiliki keilmuan yang luas serta mempunyai sikap dan sifat yang mulia, sehingga menjadikan ia terpilih menjadi rois syuriah NU kota Yogyakarta. Hal ini pula yang menandakan bahwa keberadaan dan perannya sudah diakui masyarakat.

B. Saran

Setiap orang hendaknya menggunakan pengaruh dan posisinya dalam struktur masyarakat untuk membuat perubahan positif sebagaimana yang dilakukan KH. Najib Salimi. Status sosial yang tinggi tidak memiliki arti jika tidak mampu memberikan dampak positif kepada sekitarnya.

Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. masih ada banyak celah bagi orang lain untuk meneliti sisi kehidupan KH. Najib Salimi dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat melengkapi rekontruksi sejarah KH. Najib Salimi yang dilakukan penulis

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode penelitian sejarah*. Jakarta: logos, 1999.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Amin, Masyhur. *Dinamika Islam, Sejarah Transformasi dan Kebangkitan Islam*. Yogyakarta: LKPSM, 1995.
- Ankersmith, F.R. *Refleksi tentang Sejarah. Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kyai : Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasaheda Press, 1993.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1990.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Dirdik Diniyah dan Pontren, , *Direktori Pesantren 2*. Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI, 2007.
- Fadhilah, Amir. *Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI Press, 1986.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M, 1987.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1997.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001.
- Kuntowijoyo, “ Peranan Pesantren dalam Pembangunan Desa: Potret Sebuah Dinamika”, dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INES, 1994.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*. Jakarta: Institusi Gelora Aksara Pratama, 1995.
- Munawiroh dan Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiah*. Jakarta: Publitbang Lektur Keagamaan, 2007.
- Nasir, M. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1973.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Yayasan Singarimbun , Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Surrvai*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Saiful Akhyar Lubis, MA, *Kyai dan Pesanten*. Yogyakarta: Elsaq Press, cet. 1, Agustus 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: C.V Rajawali, 1990.
- Solidaritas Gadjah Mada). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984.
- Solikhun, Muhammad . *Ajaran Makrifat* . Yogyakarta: Narasi, 2007.
- Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah:Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Parsito, 1980.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES., 1999.
- Toto, Suryana A. dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Tiga Mutiara, 1996.
- Wahid, Abdurrahman, “*Pesantren sebagai Sub- Kultur*”, dalam M. Dawam Rahardjo, ed. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Wenger, Karel J dkk. *Pengantar Sosiologi*, terj. Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Islamische Bildung in Sozialen Wandel*.
Terjemahan : Butche B Soendjojo, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*.
Jakarta: P3M, 1986.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial* . Jakarta: P3M, 1986.

B. Ensiklopedi dan Kamus

Dewan Redaksi Ensklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam.cet III*, Jilid V. Jakarta:
PT. Intermasa, 1994.

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan bahasa, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

C. Skripsi

Afiyah Yuliana Fajar. “ Pendidikan Akhlak bagi Santri dalam Kegiatan
Jami’iyyah Al Ta’lim Wa Al-Mujahadah di Pondok Pesantren Al-
Luqmaniyah Yogyakarta (Kajian Materi dan Metode Pendidikan
Akhlak)”. *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Haerul Anam. “Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah di Umbulharjo kota
Yogyakarta tahun 2000-2010 M”. *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Sejarah
dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan
Kalijaga, 2011.

Marsita. “Metode Diskusi dalam pembelajaran Fiqh di Kelas I’dady Pondok
Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga, 2008.

D. Buletin

Buletin An-najwa PP Al-Luqmaniyah *Muslimah Cerdas Fikir dan
Jernih hati* edisi Februari 2015/ Rabiul Akhir 1436 H.

E. Internet

[http://mihrabhati.blogspot.co.id/2015/04/kh-najib-salimi-1971-2011-
tokoh.html](http://mihrabhati.blogspot.co.id/2015/04/kh-najib-salimi-1971-2011-tokoh.html) diakses pada tanggal 17 November 2015, pukul 21.43 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1.1 KH. NAJIB SALIMI



Sumber:

<https://www.google.co.id/search=foto+kiai.com+nadjib.com+salimi&client>
diakses pada tanggal 12 Mei 2016, pukul 21.43 WIB.

Tabel 1.2 Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	Status
1	KH. Salimi	Ayah dari KH. Najib Salimi
2	KH. Na'imul Wa'in	Adik dari KH. Najib Salimi
3	Hj. Siti Chamnah	Istri dari KH. Najib Salimi
4	Muhammad Mujab Faturrahman	Rekan KH. Najib Salimi
5	Arif Siswanto	Lurah Pondok Putra/ Mahasiswa
6	Dr. Mukminan	Tokoh Agama
7	Muhsardani	Ketua RW
8	Suhadi Hardjo Pratoko	Ketua RT

DAFTAR LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran I	Transkrip Wawancara KH. Salimi
Lampiran II	Transkrip Wawancara KH. Na'imul Wa'in
Lampiran III	Transkrip Wawancara Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah
Lampiran IV	Transkrip Wawancara KH. M. Aminun Junaidi
Lampiran V	Transkrip Wawancara Ustdaz Arif Siswanto
Lampiran VI	Transkrip Wawancara Dr. Mukminan

Transkrip I

Wawancara dengan Ayah dari KH. Najib Salimi

Nama : KH. Salimi

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Juni 2016

Tempat : Kediaman KH. Salimi

Waktu : 10.00 WIB.

Nurul : Assalamualaikum

Abah Salimi : Wa'alaikumsalam, monggo-monggo mlebet

Nurul : Nggeh

Abah : Enten nopo nduk?

Nurul : Sebelumnya, kulo mboten saget pake bahasa jawa, mboten nopo Kagem bahasa indonesia nggeh bah..?

Abah : Hhheeee.....walah nggeh mboten nopo-nopo nduk

Nurul : Abah kedatangan saya kesini dengan tujuan ingin Melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya, yaitu, Peran KH. Najib Salimi, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan ke abah?

Abah : Nggeh monggo nduk (sambil tersenyum), apa yang Pengen ditanyakan?

Nurul : Abah, berhubung abah sebagai orang tua dari KH Najib, bagaimana aktifitas KH. Najib Salimi waktu kecil?

Abah : Weleh nduk, singkat aja ya, zamannya najib kecil yo cah e ki nakal, jahil karo konco-konco ne, mbiyen neng SD saking nuwaakal nya, air minum buat gurunya yang biasanya disedian dari sekolah itu di ombe karo najib hhhaaaaaa.....(tertawa lepas), ne kelingan kui yo aq ngguyu ndwek, yoh pokokmen koyo ngunu kui zaman pas najib, masa masa kecilnya podo karo anak-anak seumurannya iseh imut-imut, polos, nakal. Mbiyen ki aq didik anak termasuknya keras mergone opo, ben anak ki terlatih seko kecil, misal, ki kabeh anak ku tak didik keras, kalau mau sekolah SD yah harus khatam al-qur'an dulu baru boleh sekolah SD kalau belum khatam yah ndak boleh sekolah SD dulu, jadi pas umur 5 tahun anak ku najib wes khatam moco al-quran, kabeh-kabeh anak tak didik koyo ngono kui, nah waktu najib SD, ya nduk. opo kui njenenge hmmm.....kui ijasahnya ora sempet diambil mergone najib arep tak kirimke neng pesantren tegalrejo

Nurul : Kok ndak diambil bah, kenapa sebab nya?

- Abah : Jadi ngene yo nduk, ilmu agama itu luweh penting di banding Ilmu-ilmu yang lain, yah bukan berarti ilmu yang lain itu ndak penting, tapi sing akeh ganjaran ne yo kui tok cuma ilmu agama, makanya najib langsung tak kirimke neng pesantren, kalau dipikir-pikir coba, najib kui gor cuma lulusan pondok, SD wae ora lulus opo maleh kuliah, ora blas gor Mondok tok, tapi nyatane dia bisa ngelola pesantren yang isinya mahasiswa kabeh, dia bisa bergaul dengan banyak kalangan, yo pokok e kui kudu di syukuri, nah kui baru contoh sing kecil yang mana orang yang memperdalam ilmu allah, hidup didunia bakal dijamin, tapi sing luwih penting, wes berilmu jugabertakwa kaleh gusti allah.
- Nurul : Amin...nggeh bah, mugi-ugi kulo bisa mencotohnya, Mungkin ini yang terakhir bah, apa panggilan KH. Najib Salimi waktu kecil?
- Abah : Panggilan kecilnya najib salimi zamzamnudin, mergone mbiyen pas ibunya mau melahirkan najib rada sulit nah kebetulan pas waktu itu ndak ada air, akhirnya perut istri saya, tak basuh pake air zam-zam bar kui langsung, istri saya langsung melahirkan.
- Nurul : Alhamdulillah.... abah sebelum saya mengundurkan diri, saya mohon doa dari abah agar saya juga bisa menjadi orang tidak hanya berilmu tapi juga bertakwa
- Abah : Amin...amin... mugi selalu diparingi kelancaran dalam menuntut ilmu lan saget menjaga keistiqomahan.
- Nurul : Amin, matur suwun sangat nggeh bah, Assalamu'alaikum
- Abah : Wa'alaikumsalam, hati-hati nggeh nduk.



Transkrip II

Wawancara dengan adik kandung dari KH. Najib Salimi

Nama : KH. Na'imul Wa'in

Hari/ Tanggal : Jumat, 25 juni 2016

Tempat : Kediaman

Waktu : 10.00 WIB.

Nurul : Assalamu'alaikum

Ndalem : Wa'alaikumsalam, monggo mbak masuk

Nurul : Mb saya mau bertemu abah naim bisa?

Ndalem : Sebentar ya mbak, di tunggu dulu aja

Nurul : Nggeh mb, matur suwun

Abah : Pripun mbak? (bagaimana mbak)

Nurul : Assalamualaikum abah, saya kesini karena ingin mewawancarai abah terkait

dengan penelitian saya mengenai tokoh dari KH. Najib Salimi

Abah : Wa'alaikumsalam, owalah nggeh-nggeh, mau tanya apa mbak?

Nurul : Ini kan berkaitan dengan sosok KH. Najib Salimi, berhubung abah merupakan adik dari almarhum dan merupakan saudara yang paling dekat juga sangat dekat sekali dengan almarhum, bagaimana sosok almarhum di mata abah naim?

Abah : Iya.....jadi almarhum itu sosok yang sabar, sangat sabar, disamping kesabarannya, merupakan bentuk upaya agar santri-santrinya, anak-anak bisa istiqomah, yo yaitu dengan banyak melakukan wasilah, yo iku dengan ada wasilah tersebut sebagai perantaranya, perataranya itu bisa mengunjungi atau mendatangi wali-wali allah atau orang-orang sholeh baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal, agar santri-santrinya belajar dan selalu istiqomah, kalau dilihat upaya almarhum itu sangat luar biasa, upaya untuk membangun kekuatan dari dalam pondok, jadi

adanya upaya tersebut karena ketelatenan, kesabarannya maka santri-santri luar pun tertarik untuk mondok disini, yaitu berkat wasilahnya almarhum.

Nurul : Jika mendengar penjelasan abah naim, adakah upaya lainnya yang almarhum lakukan?

Abah : Sebenarnya tidak hanya itu, tapi juga didukung dengan adanya riyadhoh sebagai sarana pendukung, riyadhoh yang beliau lakukan sudah dari lama maksudnya beliau melakukan riyadhoh sudah dari sejak kecil, beliau tipe orang yang suka dan senang melakukan riyadhoh, suka berpuasa, senang ngerwot, dan riyadhoh itu juga merupakan bentuk upaya agar santri-santrinya bisa istiqomah, selain itu senang melek malam, beliau jarang tidur shubuh sebelum terbit matahari, karna kalau tidur sebelum terbit matahari itu bisa menimbulkan kefakiran, kefakiran dunia dan rizki yang tidak lancar.

Nurul : Selanjutnya bah, apakah ada keunikan yang dimiliki oleh almarhum yang orang lain tidak mengetahui keunikan tersebut?

Abah : Kalau soal itu memang saya yang paling tahu, apalagi saya mondok dengan beliau itu sudah lama, saya sejejer sekali dengan beliau jadi aktivitas apa aja yang berkaitan dengan beliau saya tahu, semisal karena saking ikhlasnya dalam beramal, beliau itu kaya diberikan sesuatu atau memiliki mata hati yang sangat tajam yang sangat kuat sekali, contoh misalkan ada jamaah yang kelihatannya tidak memiliki uang, yah nanti beliau akan bertanya, "sampean ra nduwe duit po mas?", jadi sebelum orang bilang, beliau mengetahuinya terlebih dahulu, baru setelah itu beliau akan berbagi rezeki dengan memberikan uang kepada jamaahnya tersebut. Keunikan lain, beliau tidak pernah membedakan orang, baik itu dari golongan yang kaya, miskin, atau dari pejabat, beliau sangat merakyat, yah kalau lagi bertemu dengan orang-orang fakir, beliau juga menyesuaikan obrolannya, yah ngobrol wilayah fakir jadi beliau sangat dekat dengan semua kalangan. yang aneh lagi pada waktu masih di pondok kalau beliau tidak punya uang, beliau pasti langsung shalat hajat dan setelah itu beliau berdoa dan beliau punya doa khusus, nanti ndak sampai hitungan 1 hari, ndak nyampe 24 jam tiba-tiba ada aja rezeki yang datang, entah dari orang lain atau dari mana pasti rezeki itu datang.

Transkrip III

Wawancara dengan Istri dari KH. Najib Salimi

Nama : Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib

Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2016

Tempat : Kediaman Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah

Waktu : 10.00 WIB

Nurul : Assalamu'alaikum?

Ibu : Wa'alaikumsalam mbak, masuk aja mbak

Nurul : Nggeh bu (iya bu)

Ibu : Ada keperluan apa mbak?

Nurul : Ini bu, maksud dari keperluan saya ingin mewawancarai ibu, terkait dengan penelitian tentang abah najib.

Ibu : Wah (sambil tersenyum)... sebelumnya kalau ada yang bertanya tentang abah atau mau ada wawancara penelitian semacam ini ke saya, saya biasanya hanya diam karna ndak kuat mengingat masa-masa bersama abah, tapi sekarang Alhamdulillah, sekarang kan udh kuat kan udah lama juga toh mbak kejadiannya.

Nurul : Mohon maaf ya bu, langsung saja bagaimana sosok figur abah najib di mata ibu?

Ibu : Menurut saya, abah itu orang yang bertanggung jawab penuh, apabila abah telah mengemban suatu amanah maka akan ia lakukan dengan tanggung jawab yang besar.

Nurul : Ibu dan abah menikah pada tanggal berapa?

Ibu : Saya menikah pada tanggal 1 juli 1999, dengan beliau Alhamdulillah saya dikarunia 3 orang anak.

- Nurul : Kalau menurut ibu, abah itu tipe suami yang seperti apa?
- Ibu : Hhee....yo abah ki mbak...tipe suami sing paling romantis, ndak cuma itu, abah juga suami yang tipe wong e sing gelem kerja keras, walaupun sesibuk apapun abah bisa membagi waktu dengan keluarga.
- Nurul : Kalau abah sendiri dalam mendidik anak-anaknya seperti apa ibu?
- Ibu : Soal mendidik anak-anak, abah niku sangat perhatian sekali dengan mereka, lembut dan sing paling penting abah mengajarkan mandiri sehingga anak-anak kuat dan siap dalam menghadapi permasalahan.
- Nurul : Dalam sosok abah yang paling ibu kagumi, misalnya apa bu?
- Ibu : Saya selalu mengagumi abah dalam kondisi apapun mbak, apalagi saya sebagai seorang istri tapi yang tidak pernah saya lupakan dari sosok abah, beliau itu panutan yang tidak ada gantinya, abah tidak pernah istirahat untuk mengurus masyarakat atau umat allah.
- Nurul : Subhanallah saya begitu takjub mendengar ibu, adakah nasihat atau wasiat yang selalu abah katakan kepada ibu?
- Ibu : Abah selalu berkata, anak-anak di jaga, terus abah juga bilang, “ojo gawe dosa karo wong liyo.”
- Nurul : Insyallah, apa yang abah wasiatkan ke ibu itu juga pelajaran berharga yang harus saya praktekan. Alhamdulillah, wawancarai saya sudah cukup ibu, terima kasih atas waktu nya ibu,
- Ibu : Nggeh, sami-sami mbak
- Nurul : Mohon undur diri ibu, assalamualaikum
- Ibu : Wa’alaikumsalam mbak.

Transkrip III

Wawancara dengan Rekan dari KH. Najib Salimi

Nama : M. Aminun Junaidi

Hari/Tanggal : Rabu, 3 februari 2016

Tempat : Kediamanan Bapak Aminun

Nurul : Assalamu'alaikum?

Pak Aminun : Wa'alaikumsalam, silahkan masuk mbak

Nurul : Terima kasih pak

Pak Aminun : Ini nurul yang kemarin sms saya yang mau wawancara ya, gimana?

Nurul : Iya pak, jadi gini pak, saya ingin mengetahui peran KH. Najib salimi di masyarakat, terlepas tidak hanya sebagai seorang pendakwah, peran apa lagi yang beliau lakukan di masyarakat?

Pak Aminun : Kalau dilihat dari peran di masyarakat salah satu nya yang bisa di lihat yaitu seperti gus najib pernah menjabat sebagai sekretaris di P4SK?

Nurul : P4SK itu apa pak?

Pak Aminun : P4SK itu kepanjangan dari Persatuan Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Kaffah

Nurul : Saya belum terlalu paham mengenai P4SK pak, mohon penjelasannya?

Pak Aminun : Iya, jadi P4SK itu sendiri merupakan organisasi, nah terbentuknya P4SK itu yang mana organisasi ini berusaha menegakkan Islam melalui dunia pesantren melalui para alumni atau mutkorrijin dari berbagai pondok pesantren.

Nurul : Intinya P4SK apa pak?

Pak Aminun : Jadi, adanya organisasi ini agar terhubung komunikasi antar sesama alumni dari berbagai pondok agar tidak lupa dengan kiai dan almamaternya

Nurul : Kaitannya dengan peran beliau di masyarakat dengan P4SK ini?

- Pak Aminun : Yah karena ini merupakan sebuah organisasi dan sangat meluas, jadi kalau bisa dikatakan perannya beliau tidak di kampung kalangan saja akan tetapi masyarakat luas.
- Nurul : Selain beliau pernah menjabat sebagai sekretaris, terkait dengan peran beliau di masyarakat apa lagi pak?
- Pak Aminun : Apalagi ya, owh gus najib pernah di pilih menjadi ketua PC Rois Syuriah kota Yogyakarta,
- Nurul : Owh ya pak, faktor terpilihnya beliau menjadi ketua PC Rois Syuriah NU pada saat itu apa pak, apa karena dia anak keturunan dari kiai juga?
- Pak Aminun : Bukan karena ia anak dari keturunan kiai tapi faktor terpilihnya ia karena, gus najib wawasan dan ilmu pengetahuannya luas, kesungguhan dalam menuntut ilmu selama di pondok membawa pada keberhasilan.
- Nurul : Dengan posisi KH. Najib Salimi di NU adakah hubungannya yang berkaitan dengan masyarakat kalangan?
- Pak Aminun : Kalau itu ada, semisal ketika melakukan acara-acara yang berkaitan dengan NU maka acara tersebut akan dilakukan di PP.Al-Luqmaniyah dan memang seringnya gus najib melakukan kegiatan apapun itu di pondok, sehingga dengan berlangsung acara NU, maka dengan begitu masyarakat sekitar pun turut serta dalam keberlangsungan, khususnya masyarakat kalangan.
- Nurul : Selain itu pak, dengan terpilihnya beliau di NU adakah pengaruh yang signifikan di daerah jogya sendiri terkhusus di kampung kalangan
- Pak Aminun : Owh, jelas...dengan adanya peran beliau di NU itu memberikan warna tersendiri khususnya di kampung kalangan, ketika gus najib terjun di NU, kepengurusan yang tadi nya pasif menjadi aktif, kegiatan atau acara sering diadakan terutama jika itu memang program dari NU itu sendiri, jadi ketika gus najib berada di posisi itu memang begitu progresif, sehingga dengan adanya program tersebut kampung kalangan pun ramai karena keikutsertaan mereka dalam menyelenggarakan acara NU dan memberikan warna tersendiri sewaktu masanya gus najib masih hidup.
- Nurul : Program-program yang wajib atau kegiatan rutin yang di NU sendiri itu contoh nya seperti apa pak?

- Pak Aminun : Hmm...kegiatan ya, kalau kegiatan yah semisal kegiatan rutinan itu seperti lailatul ijtima, nah pengajian ini merupakan pengajian wajib kabupaten dan kota.
- Nurul : Maaf pak, saya sempet lupa, ini flashback ke pertanyaan yang awal pada waktu beliau menjabat sebagai sekretaris di P4SK, pak aminun sendiri pada saat itu posisi nya menjadi apa?
- Pak Aminun : Owalah... pada saat itu posisi saya menjadi wakil bendahara
- Nurul : Pas beliau di posisi NU, posisi pak aminun pada saat itu dibagian apa?
- Pak Aminun : Owh kebetulan saya sama gus najib itu tidak sama, kalau gus najib NU di jogya kebetulan saya pegang yang di Sleman, nah pada waktu itu posisi saya d bagian waqaf dan zakat.
- Nurul : Nanti kalau saya butuh informasi lagi, mohon bantuannya ya pak.
- Pak Aminun : Insyallah saya bantu
- Nurul : Terimakasih ya pak
- Pak Aminun : Sama-sama mbak.

Transkrip IV

Wawancara dengan Jamaah pertama dari KH. Najib Salimi

- Nama : Muhammad Mujab Faturahman
- Hari/tanggal : Selasa, 15 februari 2016
- Tempat : Kediaman Bapak Mujab
- Waktu : 09.00 WIB
- Nurul : Assalamu'alaikum?
- Pak Mujab : Wa'alaikumsalam, silahkan masuk mbak
- Nurul : Begini pak, saya ingin melakukan wawancara dengan pak mujab, terkait dengan
Peran KH. Najib Salimi?
- Pak mujab : Oh, iya mbak monggo, pengen Tanya apa?
- Nurul : Apakah pak mujab termasuk jamaah abah yang pertama?
- Pak mujab : Iya, saya jadi teringat bagaimana abah memulainya dari nol.
- Nurul : Memang dahulu bagaimana abah merintis dari nol sampai abah memiliki jamaah?
- Pak mujab : Pada tahun 2002 itu pondok sudah ada, namun,kegiatan anak di pondok itu belum ada, dulu itu ketika tidak ada tamu, saya sering di timbali gus najib, di situ saya mulai banyak sharing dengan gus najib dan saya sering sekali mendapatkan ilmu baru ketika sedang berdialog dengan gus najib. Pada waktu itu kakak saya ingin bertanya terkait dengan jamaah thoriqot, akhirnya saya memberi saran kepada kakak saya untuk menemui gus najib saja, lalu setelah kakak saya telah berdialog dengan gus najib ternyata, ia merasa cocok dan paham dengan apa yang diterangkan oleh gus najib, mulai dari situlah kakak saya mengajak teman-temannya, saya pun begitu mengajak yang lainnya, sekadar hanya sowan dan ngobrol-ngobrol, namun ada kesan tersendiri jika kita sudah

melakukan percakapan dengan gus najib, yaitu yang membedakan ngobrol dengan gus najib pasti akan ada sisi dimana apa yang di sampaikan itu merupakan ngaji, jadi tanpa di sadari obrolan yang kita lakukan itu tidak sia-sia tetapi lebih kepada manfaat yang banyak sekali, dan yang pastinya kita mendapat sesuatu yang tidak kita ketahui tapi karna gus najib memberikan hal itu maka kita pun menjadi tahu yaitu ilmu. Akhirnya, jamaah pun bertambah seiring berjalannya waktu, dan ketika itu santri pun mulai ada. Disaat itu jumlah saya dan teman-teman sekitar 7 orang dan kita sering sowan sekedar ingin berdialog dengan gus najib. Bisa di bilang dalam seminggu kita sowan tuh sebanyak 3-4 kali, namun karena pada saat itu sudah ada santri sekitar 30 orang, jadi belum tentu kalau kita sowan bisa langsung bertemu dengan gus najib, karena harus menunggu gus najib selesai mengajar baru kita bisa menemuinya. Hingga pada suatu hari saya dan teman-teman sowan ke ndalem gus najib untuk meminta beliau mengajarkan kami juga, jadi pada waktu itu kami minta jadwal agar ada hari, dimana gus najib bisa mengajarkan kita ilmu agama dan itu sangat di respo baik oleh gus najib, akhirnya di putuskan pada malam selasa dan kita ketambahan 3 orang jadi jumlah kita total nya 10 orang, akhirnya pengajian ini pun di kenal dengan sesepuh malam selasa maka di kenal dengan SMS (sesepuh malam selasa) itu pas zaman, namun setelah pengajian ini semakin bertambah jamaah, akhirnya yang berawal dari 10 hingga terus bertambah dan tidak hanya dari kalangan sesepuh saja akhirnya mulai dari golongan bapak-bapak dan ibu-ibu serta anak-anak mengikuti pengajian ini, serta santri ikut serta dalam pengajian ini sehingga seiring berjalannya waktu maka terjadi pergantian nama yang tadi nya SMS itu sesepuh malam selasa menjadi santri malam selasa, hingga jumlah jamaah 300 atau lebih pokoknya sangat banyak, sekitar segitu cuma saya lupa, ya mungkin ini juga bisa dikatakan sejarah awal berdirinya pengajian SMS.

Nurul : Setelah mulai ada pengajian sms itu, maka pengajian normalnya berjalan sekitar jam berapa dan berakhir pada pukul?

Pak Mujab : Ya, pengajian di mulai jam 9, namun belum jam 9 pengajian tersebut sudah ramai di datangi oleh para jamaah, kebetulan memang pada saat itu lokasi nya berada di pondok pesantren, dan pengajian berakhir sekitar jam 12 malam dan itu para jamaah

tidak langsung pulang ada yang ingin sekedar sowan saja, ada yang ingin berdialog dan dengan kondisi seperti itu makanya gus najib bisa sama jam 3 tidak tidur karena melayani para tamu saking banyaknya jamaah yang ingin sowan kepada beliau, tapi ya itu salah satu kelebihan gus najib sangat menghormati tamu mau sowan jam berapa pun akan di terima sangat senang sekali oleh gus najib.

Nurul : Ya allah pak, sungguh luar biasa ya abah. Saya sangat kagum sekali dengan beliau.

Pak Mujab : Benar sekali saya juga sangat kagum kepada beliau, sehingga ya inilah yang merupakan peran beliau kepada masyarakat, sehingga mewarnai kampung kalangan karena banyaknya kegiatan positif seperti pengajian.

Nurul : Selain melalui pengajian, melalui cara apalagi yang dilakukan abah dalam mendekati masyarakat dari hal yang terkecil?

Pak Mujab : Yah banyak sekali, contoh kecil nya saja misalnya kalau di kampung kalangan sedang ada tugas ronda maka gus najib ikut serta dalam ronda dan disitu gus najib akan menyuruh santrinya untuk menyiapkan wedangan untuk orang-orang yang sedang ronda sehingga terjadi interaksi antara masyarakat sekitar dengan gus najib dan disitulah mereka banyak yang tertarik dengan sosok gus najib sehingga kalau jadwal ronda dan gus najib ikut jaga maka orang-orang sudah berkumpul padahal bukan jadwal rondanya.

Nurul : Benar-benar ulama yang berkharisma ya pak, subhanallah.

Pak Mujab : Benar sekali mbak

Nurul : Alhmdulillah mungkin wawancara cukup disini dulu, nanti sekiranya saya butuh informasi dari bapak, saya datang lagi ya pak.

Pak Mujab : Oh ya, pintu selalu terbuka kok mbak, hehehe..

Nurul : Terima kasih pak, assalamua'alaikum

Pak Mujab : Sama-sama, wa'alaikumsalam.

Transkrip V

Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah

Nama : Arif Siswanto

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Januari 2016

Tempat : Kantor Asrama

Waktu : 09.00 WIB

Nurul : Assalamu'alaikum, ustadz?

Ustadz Arif : Wa'alaikumsalam, silahkan masuk mbak

Nurul : Iya...ustadz

Ustadz Arif : Silahkan duduk mbak, bagaimana ada yang bisa saya bantu mbak?

Nurul : Begini, ustadz saya mau melakukan wawancara terkait dengan KH. Najib Salimi

Ustadz Arif : Owh... ya monggo

Nurul : Bagaimana lahirnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniayah ini?

Ustadz Arif : Jadi dulu pondok ini merupakan tanah waqaf dari seorang pengusaha asal Medan, lalu singkat cerita pak jamal lukman hasibuan yang merupakan nama pengusaha itu, ingin mendirikan sebuah lembaga yang dapat digunakan sebagai amal jariyahnya, akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah.

Nurul : Pada tanggal berapa pondok ini di resmikan?

Ustadz Arifin : Tanggal diresmikan nya pada tanggal 9 februari 2000, di resmikan oleh KH. Salimi yang merupakan ayah dari Najib Salimi, dan akhirnya KH. Salimi menyerahkan pondok tersebut kepada anaknya yaitu Najib Salimi, agar dapat dikelola pondok tersebut .

- Nurul : Aktivitas apa saja yang abah lakukan sebagai pengelola pondok pesantren?
- Ustadz Arifin : Jika di hubungkan dengan aktivitas atau kegiatan yang ada di pondok maka berhubungan dengan abah yaitu perannya dalam bidang pendidikan keagamaan dan bidang sosial yang itu nantinya akan mendukung kepada skill santri
- Nurul :Terkait dengan bidang pendidikan keagamaan gambarannya seperti apa ustadz?
- Utadz Arifin : Ya, jadi dulu waktu masih zaman nya abah dan alhamdulillah sampai sekarang sistem pondok ini masih menggunakan sistem salaf, yaitu masih merujuk kepada kitab kuning, jadi memang pada dasarnya pondok ini merupakan pondok alat yang mempelajari nahwu dan shorof
- Nurul : Metode apa yang abah pake dalam pembelajaran di pondok?
- Ustadz Arif : Sama seperti hal-halnya pondok pesantren lain menggunakan metode bandongan, sorogan dan hapalan
- Nurul : Kalau dari bidang sosial bagaimana gambarannya ustadz?
- Ustadz Arif : Di bidang sosial dalam wilayah pondok itu seperti ini diadakan nya ekstrakurikuler maupun intrakurikuler agar mendukung skill dan mental santri agar nantinya siap terjun ke masyarakat.
- Nurul : Alhamdulillah, mungkin sampai disini dulu wawancara saya ustadz , kapan-kapan saya bisa mewancarai kembali kan ustadz?
- Ustadz Arif : Insyallah, selagi ada waktu saya akan membantu.
- Nurul : Terima kasih ustadz, saya pamit ustadz, assalamu'alaikum
- Ustadz Arif : Ya, sama-sama, Wa'alaikumsalam.

Transkrip VI

Nama : Dr. Mukminan

Hari/ Tanggal : Minggu, 7 Februari 2016

Tempat : kediaman Dr. Mukminan

Waktu : 09.00 WIB

Nurul : Assalamu'alaikum pak?

Bapak : Wa'alaikum salam, silahkan masuk

Nurul : Terimakasih pak

Bapak : Silahkan duduk dulu mbak

Nurul : Ya pak

Bapak : Bagaimana mbak, surat kesediaan informannya ada gak mbak?

Nurul : Ini pak

Bapak : Mau wawancara apa mbak?

Nurul : Begini pak, berhubung bapak merupakan salah satu tokoh agama di kampung kalangan. yang ingin saya tanyakan, terkait dengan figur seorang tokoh ulama yaitu KH. Najib Salimi, bagaimana sosok beliau di mata bapak?

Bapak : Owh ya, yang saya ketahui tentang gus najib itu orangnya sangat supel dengan semua orang dan tidak membeda-bedakan, sehingga itu yang membuat beliau dekat dengan semua orang.

Nurul : Kalau boleh tau, dulu kampung kalangan sendiri itu kondisi masyarakatnya seperti apa pak?

Bapak : Masyarakatnya ya, hmm... kalau di lihat dari segi keagamaannya, pada waktu itu kondisi keagamaan masih awam dan jauh dari sisi kehidupan religusnya.

- Nurul : Terus dengan adanya kondisi masyarakat seperti itu bagaimana respon bapak sendiri?
- Bapak : Karena dari diri saya pribadi juga ingin merubah keadaan kondisi masyarakat yang seperti itu, dan alhamdulillah seiring waktu berjalan maka perubahan itu pun terjadi, dengan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat yang lain juga salah satunya, adanya peran dari gus najib.
- Nurul : Seperti apa peran yang dilakukan oleh KH. Najib Salimi?
- Bapak : Peran yang dilakukan oleh gus najib sendiri, salah satunya setiap ada pengajian yang diadakan dikampung kalangan ini, gus najib yang menjadi penceramahnya, pada waktu itu Alhamdulillah telah berjalan pengajian khususnya dari perkumpulan bapak-bapak yang dikenal dengan pengajian Ajimat atau pengajian malam jumat, dalam setiap acara pengajian gus najib selalu berusaha bagaimana mengajak masyarakat agar selalu memperbaiki kualitas diri dengan selalu mengenal sang khaliq sebagai penciptanya.
- Nurul : Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh KH. Najib Salimi dalam mengajak atau merangkul masyarakat tersebut?
- Bapak : Kalau saya amati, gus najib itu sabar mengajak masyarakatnya untuk melakukan perubahan diri dengan cara yang ia lakukan dengan melakukan pendekatan yang sistem nya itu ia akan menyesuaikan dengan levelnya ketika berbicara atau audiencenya, sehingga lebih mudah diterima, masyarakat tidak merasa tersinggung atau dibodohi atau merasa diatur.
- Nurul : Respon masyarakat kepada KH. Najib Salimi?
- Bapak : Respon adanya gus najib selama ini saya belum pernah mendengar komentar negatif, masyarakat pun banyak yang antusias apabila pengajian tersebut gus najib yang mengisi.
- Nurul : Sebelum saya menutup wawancara ini, saya ingin mengetahui kepribadian KH. Najib Salimi menurut pandangan bapak?
- Bapak : Gus najib itu punya kharisma sebagai seorang ulama, supel dalam pergaulan, tidak merasa tinggi tapi tawadhu, jika ditanya kaidah tidak langsung menjudge seseorang itu salah, dan enak dalam berkomunikasi.

Nurul : Owh ya pak, sebelumnya terimakasih karena telah meluangkan waktunya, sekiranya nanti saya masih membutuhkan data lisan, saya mau mewawancarai bapak lagi bisa kan pak?

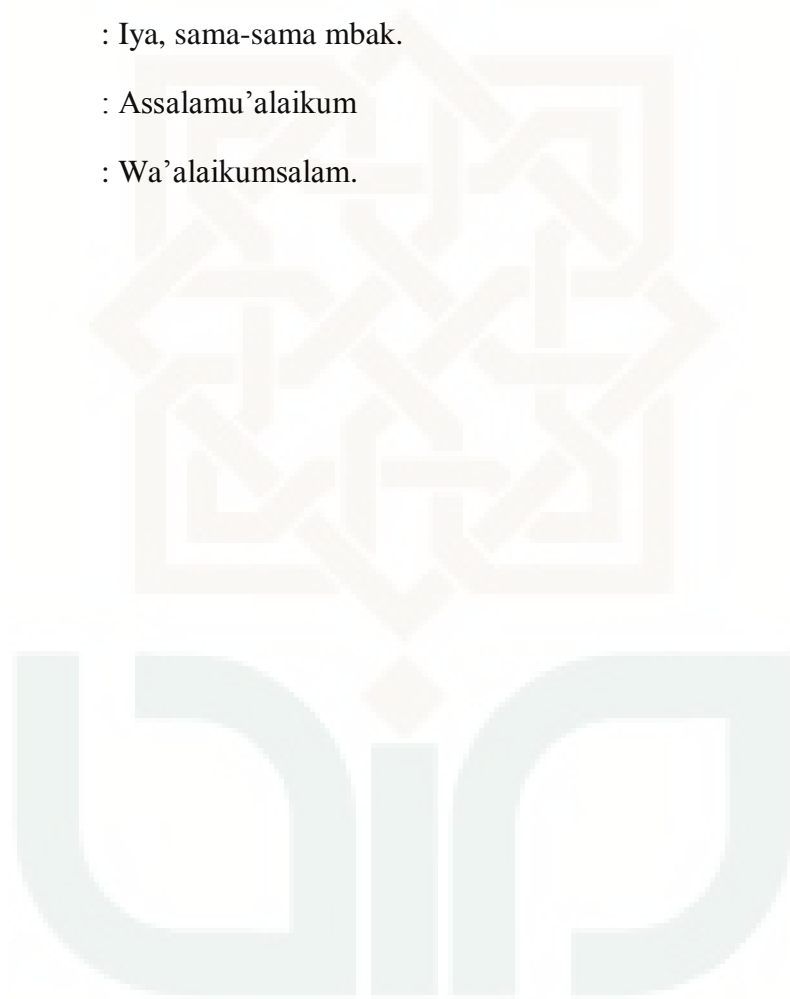
Bapak : Bisa mbak, silahkan nanti datang lagi kalau butuh informasi kembali

Nurul : Terimakasih ya pak

Bapak : Iya, sama-sama mbak.

Nurul : Assalamu'alaikum

Bapak : Wa'alaikumsalam.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Fauzanah
Tempat/tgl. Lahir : Bekasi, 21 Desember 1993
Nama Ayah : Ujang Juman
Nama Ibu : Nyai Unaesih
Asal Sekolah : MA Ali Maksum
Alamat Jogja : Jln. Babaran Gg. Cemani Kalangan Umbulharjo
Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Mawar 3 Perwira Sari, Bekasi Utara
Alamat Email : Nurul Fauzanah93@gmail.com
No. HP : 085712782246

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI An-Nur tahun lulus 2006
- b. MTS An-Nur tahun lulus 2009
- c. MA Ali Maksum tahun lulus 2012